

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang

**Dessi**

SD Negeri 02 Kepahiang  
dessi.kph@gmail.com

**Abstrak:** Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pengajaran Al-Qur'an terhadap siswa dengan menentukan materi yang ingin di sampaikan, menentukan metode yang ingin digunakan, memberikan tugas kepada siswa, memberikan dorongan kepada siswa agar bersungguh-sungguh, dan memberikan nasehat kepada siswa. Peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing bagi peserta didik. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah kesanggupan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta memahami kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang ada. Hal ini guna menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul. Data diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran Guru PAI dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang dapat dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari peran guru PAI di SD Negeri 02 Kepahiang, guru sebagai motivator, pengajar, dan pendidik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode hafalan, tutor sebaya, face to face, demonstrasi, dan metode imla'. Salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu adanya kesadaran diri dari siswa-siswi akan pentingnya Baca Tulis Al-Qur'an. Kemudian, salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu terbatasnya waktu belajar disekolah.

**Kata Kunci:** Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an, Peran Guru PAI

### Pendahuluan

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, baik secara individual maupun klasikal, baik secara di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didiknya, baik membina secara individual, dan membina secara klasikal, mendidik di sekolah ataupun di luar sekolah.

Guru merupakan komponen yang utama. Tanpa seorang guru pendidikan tidak akan terlaksana. Walaupun terdapat komponen-komponen yang lain hanya menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam mengajar. Guru harus menjadi teladan bagi para siswanya, baik secara moral maupun intelektual. Tidak ada satu unsur yang lebih penting dalam sekolah selain guru. Guru harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan serta kemampuan para siswa. *"The objective of all method in teaching is the cultivation of the personality of the pupil"*.

Tugas guru ialah melakukan bimbingan agar peserta didik memahami bakat mereka masing-masing, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan penuh makna. Karena itu guru harus juga menguasai dalam ilmu pedagogis dan kepribadian. Guru memiliki tugas yang sangat besar, yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas utama guru dalam undang-undang adalah mendidik yang dibedakan dari tugas guru mengajar. Mendidik dan mengajar memiliki konsep yang berbeda-beda, kendati tidak bisa distratifikasi bahwa mendidik lebih penting daripada mengajar atau sebaliknya.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah membantu dan membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan sesuai dengan kriteria yang telah

ditetapkan, baik kriteria institusional maupun konstitusional. Untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, guru berkewajiban merealisasikan upaya yang mengarah pada pengertian membantu dan membimbing siswa dalam melapangkan jalan menuju perubahan positif diseluruh ranah kejiwaannya. Dalam hal ini, kegiatan yang paling utama dalam memberi bantuan dan bimbingan itu adalah mengajar.

Mempelajari Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik. Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umatnya yang mau mempelajari Al-Qur'an. Oleh karenanya guru di harapkan berperan dalam meningkatkan prestasi membaca dan menulis Al-Quran, hal inilah yang menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al- Qur'an pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang"*.

### ***Pengertian Peran***

Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntunan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Fadil Yudia Fauzi, 2013). Peran guru merupakan sosok seorang yang dijadikan atau pemain dalam dunia pendidikan sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebab ia nampak sebagai orang yang berwibawa, sebagai penilai, sebagai seorang sumber karena ia memberi ilmu pengetahuan (Much Solehudin, 2013).

Peranan guru dianggap dominan menurut Dr. Rusman, M.Pd (Askhabul Kirom, 2018) diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

#### 2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manage). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu di organisasi.

#### 3. Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna leih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

#### 4. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

### ***Pengertian Guru***

Guru adalah salah satu komponen terpenting dari pendidikan, sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan didalam terjadinya proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas yang berat, namun mulia. Pada dirinya tertumpu beban dan tanggung jawab untuk menyiapkan

masa depan yang lebih baik, di tangan guru yang cekatan, fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi. Tetapi sebaliknya, di tangan guru yang kurang cakap sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

## 1. Pengertian Guru PAI

Dalam konteks pendidikan Islam “guru” sering disebut dengan katakata “murobbi, muallim, mudarris, muaddib dan mursyid.” Yang dalam penggunaannya mempunyai tempat tersendiri sesuai dengan konteksnya dalam pendidikan, yang kemudian dapat mengubah makna walaupun pada esensinya sama saja terkadang istilah guru disebut melalui gelarnya seperti istilah “Al-ustad dan asy-syaikh”. Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib telah memberikan rumusan yang tegas tentang pengertian istilah di atas dalam penggunaannya dengan menitikberatkan pada tugas prinsip yang harus dilakukan oleh seorang pendidik (Mursidin, 2011). Untuk lebih jelasnya di bawah ini kami kutip secara utuh pendapat beliau dalam membedakan penggunaan istilah tersebut yaitu:

- a. Murobbi adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar (lingkungannya).
- b. Mu'alim adalah orang-orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya didalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaigus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasinya (alamiah nyata).
- c. Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan atau keahlinya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melati keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- d. Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa kini maupun masa yang akan datang.
- e. Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentra identifikasi atau menjadi pusat anutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dari semua aspeknya.
- f. Ustadz adalah orang-orang yang mampu mempunyai komitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dadikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik, serta sikap yang countinuous improvement (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses mendidik anak.

## 2. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas sentral guru adalah mendidik (fungsi educational). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi pendidik (Zakiah Daradjat, 2008).

Tugas kemanusiaan ialah “bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya dan membantu peserta didik dalam mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembinaan sikap dan membantu peserta didik dalam mengidentifikasi diri peserta didik itu sendiri.

### a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus mengetahui dan memahami berbagai nilai, normal moral dan sosial, serta berusaha untuk

berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, secara bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru sebagai Pengajar.

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

#### b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaanya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid.

#### c. Guru Sebagai Pengarah

Guru merupakan seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai problem-problem yang sedang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga harus dapat mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya.

#### d. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

#### e. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi adalah aspek pembelajaran yang paling kompleks. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menentukan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik sesuai dengan yang ingin dicapai. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan teknik yang sesuai, baik tes maupun nontes. Mengingat kompleksnya penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mencapai hasil tujuan pembelajaran dengan baik.

### ***Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an***

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2014).

Allah berfirman di dalam surat Al-Alaq:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq/96: 1-5)

Secara harfiah, “Al-Qur’an berarti bacaan yang sempurna”. Nama pilihan Allah ini sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mulai mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menanding Al-Qur’an Al-Karim.

Menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mencoretkan huruf atau angka dengan pena. Menulis menurut Tarigan yang dikutip oleh Edi Saputra adalah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik, menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari Aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting baginya. Setiap orang mempunyai cara masing-masing dalam mencatat pelajaran. Demikian juga dalam hal memilih pokok-pokok pikiran yang dianggap penting bagi dirinya. Hal ini disebabkan ilmu pengetahuan yang seseorang miliki berbeda-beda, sehingga berbeda pula dalam menilai bahan yang akan dicatat (Ahmad H & Alek, 2016). Menulis bisa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat tulis seperti pena atau pensil.

Allah berfirman di dalam surat Al-Qalam:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَنْظُرُونَ

“Nun. Demi pena apa yang mereka tuliskan” (Al-Qalam/68:1)

Baca tulis Al-Qur’an adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh manusia. Membaca bukan hanya membaca buku atau lainnya, tetapi Al-Qur’an merupakan kitab suci yang paling banyak dibaca oleh kalangan umat muslim untuk dijadikan pedoman bagi hidupnya, dan dibaca oleh kalangan non muslim untuk dijadikan pelajaran bagi dirinya. Aktivitas menulis bisa dilakukan dengan alat tulis seperti menggunakan kertas atau pensil dan pulpen, menulis dalam Al-Qur’an bisa dapat dikatakan dengan sebutan imla.

### **Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an**

Metode secara harfiah berarti cara. Sedangkan secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan konsep-konsep secara sistematis. Selanjutnya, yang dimaksud dengan metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa (Muhibbin Syah, 2013). “Metode juga merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.” Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Pupuh Fathurrohman, dan Sobry Sutikn, 2013). Berikut ada beberapa metode pengajaran dalam mengajarkan Al-Qur’an:

#### 1. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk (Ahmad Hasyim Fauzan, 2013). Karakteristik dan keunggulan metode tilawati antara lain:

- a. Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual.
- b. Metode ini disusun secara praktis sehingga mudah dipelajari.
- c. Menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur’an secara tartil.
- d. Menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca Al-Qur’an sehingga tidak membosankan.

## 2. Metode Menulis Al-Qur'an

Salah satu metode menulis Al-Qur'an adalah dengan cara imla' Menurut Mahmud Ma'ruf, imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan. Imlak (Imla'i) merupakan kategori menulis yang menekankan pada rupa/postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat secara umum, ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam keterampilan Imlak, yaitu kecakapan mengamati, kecakapan mendengar, dan kelenturan tangan saat menulis.

## 3. Metode Demonstrasi

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi merupakan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

## 4. Metode *Face to Face*

Metode belajar mengajar face to face adalah metode belajar-mengajar dimana proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung di dalam kelas. Pada pelaksanaan metode ini, peran kehadiran guru dan siswa dalam kelas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. metode ini mengedepankan interaktif dari guru dan siswa baik dalam hal pemberian materi.

## 5. Metode Al-Baghdadi

Berasal dari Iraq, tepatnya kota Baghdad sehingga disebut Al- Baghdadi. Metode ini merupakan metode pendidikan Al-Qur'an yang pertama, model pendidikan huruf hijaiyah dan juz amma. Metode ini merupakan metode yang tersusun secara berurutan yang sering dikenal dengan metode alif, ba', ta'.

## 6. Metode Al-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhajir Sulthon pada tahun 1995. Awalnya Al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam al Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar dengan metode ini lebih cepat mampu membaca Al- Qur'an.

## 7. Metode Iqra'

Metode Iqra' ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988. Dalam metode Iqra' ini agar materi mudah dipahami oleh peserta didik (santri) maka disusun/dicetak menjadi beberapa jilid yaitu mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6, dengan bentuk buku-buku kecil. Masing-masing buku/jilidnya rata-rata terdiri dari 32 halaman, dan dikemas dengan warna sampul yang berbeda-beda agar menarik perhatian peserta didik.

## Hasil dan Pembahasan

### ***Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang***

Peran guru PAI begitu dirasakan oleh siswa-siswi, terutama dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dimana telah kita ketahui bahwa guru PAI sangat berhubungan erat dengan Baca Tulis Al-Qur'an. Siswa-siswi yang sudah dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik biasanya mereka mampu melaksanakan praktik-praktik Baca Tulis Al-Qur'an dengan baik.

Pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Untuk itu perlu adanya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan pentingnya motivasi dalam membaca Al-Qur'an pada siswa. Dikarenakan pergaulan remaja saat ini tergolong bebas dan kegiatan keagamaan yang semakin berkurang.

Peran guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an membawa dampak besar terhadap siswa-siswi yang sebelumnya siswa siswi belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dapat menjadi lebih baik.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan siswa (Alfarizi Riyadi) menyatakan bahwa:

*“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru pendidikan Agama Islam sangat menekankan kepada kami agar lebih rajin membaca dan menulis Al-Quran dengan cara berlatih secara rutin”.*

Proses dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an, guru pendidikan Agama Islam harus memberikan bimbingan secara langsung kepada siswanya melalui pengenalan magharijul huruf, macam-macam mad, dan hukum bacaan lainnya yang ada di dalam Al-Qur'an agar siswa lebih paham akan hukum bacaan yang di dalam Al-Qur'an dan memudahkan peserta didik untuk membaca dan menulis Al-Qur'an secara rapi dan bacanya fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan siswa (Nesia Alfatina) yang mengatakan bahwa:

*“Ketika membaca Al-Qur'an saya belum mampu mengenal tanda baca panjang baik tanda panjang yang berupa Alif, ya Sukun/mati, maupun wau sukun/mati dan kesulitan lain yang saya alami yaitu bacaan Al-Qur'an saya masih terdengar terbata-bata karena saat ini bacaan Al-Qur'an saya masih di tingkat jus Amma, dan juga dalam menulis huruf arab yang ada dalam Al-Qur'an masih kurang rapi”.*

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tentunya menyiapkan beberapa materi yang akan diajarkan sesuai dengan baca tulis Al-Qur'an di dalam kelas, siswa kelas V membaca surat/ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan. Membaca dan menulis ayat di buku tulis dan menghafalkannya. Dengan menggunakan media seperti LCD dan proyektor guna untuk mempermudah proses pembelajaran. Di sinilah peran guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, guru PAI sebagai pengajar sekaligus pembimbing untuk memberitahukan kepada siswa bacaan yang benar dan mengoreksi jika ada bacaan yang salah. Materi yang terkait dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang adalah diharapkan siswa-siswi untuk menghafal dan menulis Surat Pendek seperti Surat At-Takatsur, Surat Al-a'la, dan Surat At-Tin.

SD Negeri 02 Kepahiang mempunyai waktu selama 120 menit untuk baca tulis Al-Qur'an sesuai jam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan Ektrakurikuler berupa Remaja Islam Masjid (RISMA) yang di tetapkan setiap minggu pada hari Jum'at dimulai dari pukul 13.00 s/d 15.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan salah satunya untuk melatih siswa-siswi sesuai tingkatannya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Peran Guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk membaca Al-Qur'an di SD Negeri 02 Kepahiang guru PAI sebagai pengajar dalam menyambung huruf guru memberitahu huruf-huruf hijaiyah yang dapat di sambung di awal, di tengah, di akhir. Kemudian setelah guru mengajarkan menyambung huruf guru memerintahkan kepada siswa-siswinya untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an di buku tulis tanpa melihat Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 02 Kepahiang bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang ialah mengajarkan dan membimbing siswa-siswi agar benar dalam membaca dan menulis huruf-huruf dalam Al-Qur'an, mengajarkan dan membimbingnya di kelas maupun di luar kelas. Agar siswa-siswi terus mau belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Observasi diadakan di kelas V, bahwa siswa-siswi kelas V masih perlu adanya bimbingan dan didikan oleh guru mengenai Baca Tulis Al-Qur'an mengenai pelafalan makhrijul huruf dengan baik dan benar, kaidah tajwid dengan benar, dan membantu siswa-siswi agar terus mau belajar dalam membaca Al-Qur'an agar semakin lancar setiap harinya. Serta mendidik agar siswa-siswi dapat mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru PAI di dalam kelas menggunakan silabus yang terdapat di kelas V. Materi tersebut seperti menghafal surat-surat yang terdapat di silabus dan menulis ayat tersebut di buku tulis. Di dalam silabus tersebut menggunakan kurikulum 2013 tetapi dalam hal mengajarkan baca tulis Al-Qur'an guru PAI tidak menggunakan kurikulum khusus yang paling diutamakan ialah mengajarkan baca tulis Al-Qur'an secara baik dan benar.

### ***Metode Yang Digunakan Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 02 Kepahiang***

Metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang menggunakan beberapa metode, metode tersebut seperti metode tutor sebaya, face to face, demonstrasi, imla', dan metode hafalan. Beberapa metode tersebut digunakan guna untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dengan demikian, keberadaan beberapa metode pembelajaran tersebut di pilih sesuai dengan materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Metode tutor sebaya digunakan ketika ada siswa yang lebih unggul dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dapat mengajarkannya kepada siswa lainnya. Metode face to face digunakan ketika ada hafalan yang ingin disetorkan kepada guru PAI. Metode demonstrasi berfungsi sebagai praktik-praktik baca tulis Al-Qur'an yang sudah diajarkan guna untuk mematangkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Metode imla' yang didukung dengan metode hafalan dapat berfungsi dua sekaligus ketika siswa diharuskan untuk menulis ayat tersebut di buku tulis, siswa tersebut pun dianjurkan untuk menghafal surat tersebut.

Metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang sudah baik. Menurut Zakiah Daradjat metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Metode menulis Al-Qur'an (imla') yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang adalah dengan cara imla'. Menurut Mahmud Ma'ruf, imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan. Imlak (Imla'i) merupakan kategori menulis yang menekankan pada rupa/postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat secara umum, ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam keterampilan Imlak, yaitu kecakapan mengamati, kecakapan mendengar, dan kelenturan tangan saat menulis.

Dari teori diatas peneliti mengkaitkan dengan hasil penelitian yang peneliti teliti di SD Negeri 02 Kepahiang menggunakan beberapa metode tersebut dalam proses Baca Tulis Al-Qur'an siswa yang masih terbata-bata dalam Baca Tulis Al-Qur'an menjadi lancar dalam Baca Tulis Al-Qur'an yang belum terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dapat menjadi terbia. Dan yang belum mampu menulis Al-Qur'an dengan rapi menjadi mampu menulis Al-Qur'an dengan rapi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi merupakan salah satu strategi untuk menggairahkan siswa belajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang, oleh karena itu dalam pelaksanaannya proses belajar mengajar di kelas guru sebaiknya tidak menggunakan metode mengajar tertentu saja tetapi digunakanlah metode yang bervariasi.



## ***Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V Di SD Negeri 02 Kepahiang***

### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ini sangatlah penting dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, faktor pendukung ini dapat menjadikan sekolah lebih baik dari segala sisi, terutama dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi faktor pendukung dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang adalah:

#### a. Faktor Guru PAI

Guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku siswanya, Peneliti melihat bahwasannya guru PAI dari segi penampilan mengenakan pakaian dinas yang muslimah. Semua guru di SD Negeri 02 Kepahiang menjadi tauladan bagi siswa-siswinya, dalam kegiatan religius seluruh guru dilibatkan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an seperti di ikut sertakan dalam sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, menulis huruf kaligrafi, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Semua guru berperan penting dalam kegiatan tersebut, terutama guru PAI menjadi ujung tombak dari guru-guru di SD Negeri 02 Kepahiang.

#### b. Faktor Peserta Didik

Kesadaran diri dari siswa merupakan langkah awal dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, berdasarkan hasil observasi bahwa siswa-siswi sangat antusias dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dalam pembelajaran tersebut siswa bersemangat untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an walaupun siswa tersebut belum fasih dalam membaca Al-Qur'an tetapi mereka tidak pantang menyerah untuk belajar sesuai dengan materi yang dipelajari, mereka terus belajar dan melafalkan ayat-ayat alquran walaupun dengan terbata-bata.

#### c. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi dan mendukung guru PAI SD Negeri 02 Kepahiang dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, SD Negeri 02 Kepahiang menyediakan Al-Qur'an di perpustakaan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran PAI.

### 2. Faktor Penghambat

Dalam pembelajaran pasti mengalami beberapa faktor penghambat dalam prosesnya. Seperti membaca Al-Qur'an misalnya siswa-siswi belum dapat membaca makhrijul huruf dengan benar dan belum bisa menyebutkan hukum tajwid dengan benar. Serta mereka belum dapat membedakan antara bacaan yang dibaca panjang dan pendek. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, faktor penghambat dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang adalah:

#### a. Waktu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang Singkat

Terbatasnya waktu belajar di sekolah menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. SD Negeri 02 Kepahiang merupakan sekolah yang latar belakang sekolah umum, waktu yang disediakan disekolah untuk baca tulis Al-Qur'an harus di bagi-bagi dengan pelajaran lainnya, waktu yang digunakan dalam pembelajaran tidak banyak, tidak seperti sekolah yang latarbelakangnya sekolah Islami. Berdasarkan hasil penelitian bahwa waktu yang dimiliki oleh guru PAI SD Negeri 02 Kepahiang untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an sangat minimal yaitu hanya 2 jam pelajaran (2x40 menit) dalam 2 minggu sekali, dan itu pun masuk dalam mapel PAI, sehingga guru PAI tidak memiliki cukup waktu untuk mengajarkan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an sesuai kaidah yang sebenarnya.

### b. Latar Belakang Peserta Didik

Perbedaan latar belakang peserta didik yang ada di SD Negeri 02 Kepahiang merupakan aspek lain yang dapat menghambat terhadap pencapaian tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Perbedaan latar belakang keluarga, sosial, dan pendidikan orang tuanya. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Perbedaan pemikiran, latar belakang keluarga dan cita-cita yang dimiliki peserta didik itu bisa berpengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak semua peserta didik dan orangtua di SD Negeri 02 Kepahiang berlatarbelakang pesantren, hanya sekitar 18% dari peserta didik dan orangtua muslim yang berlatar belakang lembaga pendidikan keagamaan tersebut.

### Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang yaitu guru sebagai motivator, pengajar dan pembimbing sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, dan mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.
2. Beberapa metode yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang menggunakan beberapa metode yaitu metode yang digunakan untuk baca Al-Qur'an adalah metode hafalan, metode tutor sebaya, face to face, metode demonstrasi. Kemudian, metode yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an adalah metode imla'. Penggunaan metode yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
3. Faktor pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang yaitu adanya kesadaran diri dari siswa-siswi akan pentingnya baca tulis Al-Qur'an, adanya sifat keteladanan yang dicontohkan oleh guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang pada dasarnya guru PAI SD Negeri 02 Kepahiang telah berupaya untuk mendedikasikan kemampuannya dalam mengimplementasikan seluruh kompetensinya dalam proses belajar mengajar agar siswa memiliki kemampuan terhadap baca tulis Al-Qur'an. Yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Kepahiang yaitu tidak memiliki cukup waktu untuk mengajarkan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an sesuai kaidah yang sebenarnya yaitu hanya 2 jam pelajaran (2x40 menit) dalam 2 minggu sekali, dan juga adanya perbedaan latar belakang orang tua yang bukan alumni dari pesantren sehingga kurangnya perhatian dan motivasi dari orangtua dalam baca tulis Al-Qur'an.

### Bibliografi

- Alek, Ahmad, H. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Subtansi Kajian dan Penerapannya, Jakarta: Erlangga, 2016.
- B. Uno, Hamzah, Nina Lamatenggo. Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Dalman, Keterampilan Membaca, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Daradjat, Zakiah, Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2011. Mursidin, profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadist dan Ahli
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami, Bandung: Refika Aditama, 2011.

- Fauzan, Ahmad Hasyim. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an, Jurnal Ar-Risalah, Vol. XIII, No. 1, 2015.
- Fauzi, Fadil Yudia dkk. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik", Jurnal PPKN UJN Online, Vol. 1, No. 2, 2013.
- Gafur, Abdul, Kajian Metode Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelligences, Jurnal Madrasah, Vol. 5, No. 1, 2012.
- Kirom, Askhabul "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". Jurnal Al-Murrabi, Vol. 3, No. 1, 2017
- Kusuma, Yuanda. Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 15, No. 1.
- Ma'mun, Muhammad Aman. Kajian Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4
- Musfah, Jejen. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Pendidikan Islam. Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI, 2011.
- Santoso, Subhan Adi. Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Saputra, Edi, "Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia", Jurnal Al-Irsyad, Vol. IV, No. 1, 2014.
- Silitonga, Yoice. dkk. "Analisa Perbandingan Kualitas Belajar-Mengajar Antara Metode Face to Face dan Video Conference", Jurnal Sistem Informasi, Vol. 4, No. 2, 2012.
- Solehudin, Much, Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Sprititual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang, Jurnal Tawadhu, Vol. 1, No. 3, 2018.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gitamedia Press, t.t.

